Indo-MathEdu Intellectuals Journal

p-ISSN: 2880 – 5604
e-ISSN: 2808 – 5078
Volume. 6, No. 2, 2025

PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SDN 101768 TEMBUNG

Desi Elvina Lubis[1], Robenhart Tamba[2], Nurmayani[3], Husna Parluhutan Tambunan[4], Suyit Ratno[5]

[1-5]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221
Email: desielvinalubis@gmail.com

Article History

Received: 26-02-2025

Revision: 13-03-2025

Accepted: 16-03-2025

Published: 30-04-2025

Abstract. This research was conducted with the aim of understanding and describing the impact of using the outdoor learning method on the learning outcomes of IPAS students in the fourth grade at SD Negeri 101768 Tembung. This research is a type of pre-experimental study with a one group pretest-posttest design. The sampling technique used in this study is saturated sampling, specifically 22 fourth-grade students. The data collection techniques in this study are observation, interviews, and tests. Data analysis techniques include normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. Based on the pretest results, an average of 53.18 was obtained with the highest score being 75 and the lowest score being 30. Meanwhile, the posttest results showed an average of 80.90, with the highest score being 90 and the lowest score being 60. The hypothesis testing results show a t-value of 15.723 with a t-table value of 1.720, where t-value > t-table, specifically 15.723 > 1.720, thus Ho is rejected and Ha is accepted. Based on the obtained data, it can be stated that the use of the outdoor learning method has a significant impact on the IPAS learning outcomes of the 4th-grade students at SDN 101768 Tembung.

Keywords: Outdorr Learning, learning outcomes, Student

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 101768 Tembung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre eksperimen* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu siswa kelas IV sebanyak 22 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan tes hasil *pretest* diperoleh rata-rata 53,18 dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 30. Sedangkan hasil *posttest* diperoleh rata-rata 80,90, dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 60. Hasil pengujian hipotesis terdapat thitung yaitu 15,723 dengan ttabel 1,720 dapat dilihat thitung > ttabel yaitu 15,723 > 1,720 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil data yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *outdoor learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 101768 Tembung.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*, Hasil Belajar, Siswa

How to Cite: Lubis, D. E., Tamba, R., Nurmayani, N., Tambunan, H. P., Ratno, S. (2025). PENGARUH METODE OUTDOOR LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SDN 101768 TEMBUNG. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 2835-2842. https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2816

PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti memerlukan pendidikan, karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat berkembang baik dari segi moral, maupun tingkah lakunya. Menurut Shulman dalam (Dasar, 2022) Pendidikan merupakan proses membantu orang mengembangkan kapasitas untuk belajar bagaimana menghubungkan kesulitan mereka dengan teka – teki yang berguna untuk membentuk masalah (Abdurakhman & Rusli, 2015; Dewi, 2021; Lestari et al., 2024). Untuk mencapai tujuan pendidikan, upaya yang dilakukan pemerintah yaitu melalui proses pembelajaran di sekolah termasuk Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Rosmana et al., 2023; Sunami & Aslam, 2021; Utomo, 2023). Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Cooper, 2015; Darmansyah et al., 2021; Nur, 2019). Keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat diukur dari seberapa bisa anak mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari. Profesionalisme seorang guru sangat dibutuhkan guna terciptanya proses pembelajaran yang kreatif, efektif, dan efisien dalam pengembangan kemampuan siswa dengan karakteristik yang beragam. Guru sebagai pengelola pembelajaran merupakan kunci terpenting keberhasilan proses pembelajaran. (Egok et al., 2021; Linawati, 2015; Mahmudah, 2021; Manungki & Manahung, 2021). Upaya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif perlu memperhatikan beberapa hal yaitu kondisi internal, kondisi eksternal, strategi belajar, dan metode belajar. Metode adalah suatu cara mengajar, yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hisbullah & Selvi, 2018; Manungki & Manahung, 2021). Guru harus mampu menciptakan metode pengajaran yang kreatif, inovatif dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Semakin baik metode yang digunakan, maka akan semakin efektif dan efisien pula pencapaian tujuannya (Ong & Mahazan, 2020; Ratno & Elissa, 2021; Vera, 2019). Salah satu mata pelajaran di SD/MI dalam kurikulum merdeka di Indonesia yang menarik saat ini dan yang berkaitan dengan interaksi dan lingkungan adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang alam sekitar dan lingkungan sosial (Kurniawan, 2022).

Metode pembelajaran memiliki jenis yang sangat beragam, sehingga Guru dapat memilih dan menyesuaikan metode apa yang ingin digunakan sesuai dengan kemampuan Guru dan kebutuhan siswa. Salah satu metode pembelajaran yang cukup jarang digunakan guru adalah metode *outdoor learning*. Metode *outdoor learning* atau metode pembelajaran diluar kelas adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode *outdoor learning* lingkungan di luar ruangan dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru dalam metode ini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu siswa agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungan (Zelayanti et al., 2023).

Melalui hasil pra-survey yang telah dilakukan peneliti pada 04 September 2024 dengan wawancara langsung bersama guru kelas IV menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata Pelajaran IPAS masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, siswa yang cenderung malas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan kurang menarik dan cenderung membosankan, serta belum pernah diterapkannya metode pembelajaran diluar kelas sehingga kurangnya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dokumen hasil rekap nilai pembelajaran IPAS kelas IV-A pada semester ganjil menunjukkan terdapat beberapa hasil penilaian belajar siswa berada dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan yaitu 70.

Tabel 1. Nilai UTS dan UAS siswa kelas IV-A SDN 101768 Tembung

No	KKTP	Kriteria	Nilai UTS	Presentase	Nilai UAS	Presentase
1	≤ 70	Belum Tercapai	17 siswa	77,27%	13 siswa	59,10%
2	≥ 70	Tercapai	5 siswa	22,73%	9 siswa	40,90%
Jumlah			22	100%	22	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat persentase hasil UAS siswa kelas IV-A SDN 101768 Tembung juga masih rendah yaitu 40,90%. Hal ini memperlihatkan dari seluruh siswa kelas IV-A SD Negeri 101768 Tembung yang berjumlah 22 orang hanya 9 orang siswa mampu mencapai kriteria tuntas. Sementara persentase siswa yang tidak dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah 13 orang dengan persentase 59,10%. Rendahnya hasil belajar ini menjadi sebuah permasalahan yang harus diselesaikan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas IV-A tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi terdapat faktor lainnya yang menghambat peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS. Namun, salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperbaiki dan mengupgrade metode pembelajaran yang digunakan. Terdapat beragam jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa seperti metode *Cooperative learning*, metode *project based learning* (PjBL) metode *problem based learning* (PBL), dan metode pembelajaran di luar kelas *(Outdoor learning). Outdoor learning* adalah metode pembelajaran yang dimana pembelajaran dilakukan di luar kelas. Pembelajaran ini dilakukan dengan cara guru meminta siswanya keluar dari kelas untuk belajar di luar agar mereka bisa menyaksikan secara langsung beberapa objek yang berada di alam terbuka. Lalu untuk melihat dan mengetahui apa saja ada di alam terbuka sekaligus menghidupkan suasana agar siswa tidak cepat bosan ketika kegiatan belajar mengajar (Sari et al., 2023).

Oleh Karena itu Tujuan Penelitian dengan tujuan mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 101768 Tembung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *quasi eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk desain eksperimen yang peneliti gunakan adalah *pre-experiment* dengan desain *one-group pretest-posttest,* dimana desain ini terdapat *pretest,* sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Peneliti memilih jenis penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* karena Desain ini relatif mudah untuk diterapkan, terutama dalam konteks pendidikan di mana hanya satu kelas yang terlibat. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengatur dan melaksanakan penelitian tanpa perlu mengkoordinasikan beberapa kelompok (Arikunto, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV-A SD Negeri 101768 Tembung berjumlah 22 siswa dan sampel yang digunakan 22 siswa dengaan teknik pengampilan sampling jenuh. Penelitian ini terdiri atas 3 tahap, yaitu tahap pra penelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan test dengan instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar tes Selanjutnya, Dari semua data penelitian ini kemudian diolah dan dinilai untuk mendapatkan hasil yang menjawab

pertanyaan penelitian dan mengevaluasi hipotesis. Proses olah dan analisis data penelitian melalui metode statistik, termasuk di dalamnya uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji coba soal yang telah dilakukan diperoleh nilai r_{tabel} pada uji validitas sebesar 0,396. Hasil perhitungan validitas soal yang berjumlah 25 butir soal, dinyatakan 20 soal valid, dan 5 soal dinyatakan tidak valid, sehingga peneliti menggunakan seluruh soal yang valid untuk *pretest* dan *posttest* dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Kuder-Richardson* 20 ataupun KR-20. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan memakai Microsoft Excel. Hasil perhitungannya bisa terlihat di Tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes Hasil Belajar

STATISTIC	
KR-20	0,89
Kesimpulan	Sangat Tinggi

Setelah dilakukan uji tingkat kesukaran soal, terdapat 10 soal termasuk dalam kategori mudah, 11 soal termasuk dalam kategori sedang, dan 4 soal termasuk dalam kategori sulit. Selanjutnya peneliti melakukan uji daya beda soal sehingga terdapat 3 soal tergolong “baik sekali”, 13 soal tergolong “baik”, 6 soal kategori “cukup” dan 3 soal dengan kategori “buruk”.

Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh nilai *pretest* dan *posttest* siswa Menunjukkan bahwa hasil kemampuan belajar siswa pada saat *pretest* tergolong rendah dimana nilai tidak tuntas berjumlah 20 orang siswa dengan persentase 91% sedangkan yang memiliki nilai tuntas hanya 2 siswa dengan persentase 9% dan nilai rata-rata *pretest* adalah 53,18. Sedangkan pada nilai *posttest*, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata nilai *posttest* yaitu 80,90.

Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	22

Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.54260393
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.148
	Negative	-.173
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed) yaitu 0,085 > 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* di atas jika taraf signifikan > 0,05 maka H_0 ditolak Ha diterima (berdistribusi normal) dan jika taraf signifikan yang diperoleh < 0,05 maka H_0 diterima Ha diolak (tidak berdistribusi normal). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas IV berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.314	1	42	.076

Berdasarkan tabel, hasil perhitungan dari uji homogenitas dengan uji *Levene* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,076. Karena nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil belajar berasal dari varians yang sama atau berdistribusi homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 4. 2 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test							Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	
-27.727	8.270	1.763	-31.394	-24.060	15.725	21	.000

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh thitung = 15,723 > ttabel = 1,720 sehingga Ho ditolak, Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa pengunaan metode outdoor learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan kelas IV SDN 101768 Tembung. Oleh karena itu Metode outdoor learning dapat didukung oleh teori konstruktivisme dan teori pembelajaran experiential. Teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka dapat mengaitkan pengalaman baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Dalam konteks outdoor learning, siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran, tetapi juga mengalami dan mengamati fenomena yang dipelajari secara langsung, sehingga memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan dengan cara yang lebih aktif dan mendalam. Di sisi lain, teori pembelajaran experiential menunjukkan bahwa pengalaman langsung berfungsi sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Outdoor learning menyediakan konteks realistik yang membuat materi pembelajaran menjadi lebih hidup dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penyebab pengaruh positif outdoor learning terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap materi pelajaran. Kedua, belajar di luar kelas menciptakan lingkungan yang menarik, sehingga mengurangi kebosanan dan meningkatkan perhatian siswa. Ketiga, pembelajaran di luar ruangan sering kali berkaitan dengan situasi dan konteks kehidupan nyata, yang membantu siswa memahami relevansi pelajaran dengan dunia sekitar. Terakhir, outdoor learning juga mendorong interaksi sosial dalam kelompok, yang dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif dan mendukung proses diskusi. Dengan mempertimbangkan teori-teori ini, terbukti bahwa outdoor learning memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bagi siswa kelas IV di SD Negeri 101768 Tembung.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini didasarkan pada temuan dari data-data hasil penelitian secara langsung di lapangan. Adapun kesimpulan yang telah diperoleh yaitu, hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 101768 Tembung pada materi bagian tubuh tumbuhan masih rendah dengan rata-rata *pretest* 53,18. Hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 101768 Tembung pada materi bagian tubuh tumbuhan dengan menggunakan metode *outdoor learning* memiliki peningkatan yang cukup baik dengan rata-rata *posttest* 80,90. Penggunaan metode *outdoor learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV pada materi bagian tubuh tumbuhan. Dapat dilihat dari perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai 15,723 >1,720. Hal ini berarti hipotesis (Ho) ditolak sehingga (Ha) diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV pada materi bagian tubuh tumbuhan SDN 101768 Tembung.

REFERENSI

Abdurakhman, O., & Rusli, R. K. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(1).

Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. *(No Title)*.

Cooper, A. (2015). Nature and the outdoor learning environment: The forgotten resource in early childhood education. *International Journal of Early Childhood Environmental Education*, *3*(1), 85–97.

Darmansyah, A., Muktadir, A., & Anggraini, D. (2021). Pengaruh penerapan metode outdoor learning dengan memanfaatkan barang bekas terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. *JURIDIKDAS (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, *4*(2), 179–189.

Dasar, P. S. (2022). Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan*, *2*(1).

Dewi, K. T. (2021). Pengaruh pembelajaran luar kelas (outdoor learning) berbentuk jelajah lingkungan dan motivasi terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gianyar. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, *15*(1), 110–120.

Egok, A. S., Andeli, A. P., & Sofiarini, A. (2021). Penerapan model pembelajaran outdoor learning pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri Tanjung Beringin. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, *3*, 200–205.

Hisbullah, S. P., & Selvi, N. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Penerbit Aksara TIMUR.

Kurniawan, D. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Negeri 4 Bulukumba. *Jurnal Kependidikan Media*, *11*(1), 24–32.

Lestari, D., Surachmi, S., & Kanzunnudin, M. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SDN 3 Karangrejo. *SABDA (Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, *1*(1).

Linawati, H. (2015). Pengaruh metode outdoor study terhadap hasil belajar siswa pada konsep IPA kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, *3*, 260–269.

Mahmudah, M. (2021). Mengembangkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Keislaman*, *4*(1), 19–31.

Manungki, I., & Manahung, M. R. (2021). Metode Outdoor Learning Dan Minat Belajar. *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)*, *2*(1), 82–109.

Nur, S. (2019). Pendekatan Joyful Learning Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Kependudukan & Lingkungan Hidup (PKLH) di Madrasah Ibtidaiyah. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, *16*(2), 376–388.

Ong, J. O., & Mahazan, M. (2020). Strategi pengelolaan sdm dalam peningkatan kinerja perusahaan berkelanjutan di era industri 4.0. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, *2*(1), 159–168.

Ratno, S., & Elissa, R. A. (2021). Pengaruh Media Sosial Whatsapp terhadap kinerja guru di masa pandemi Covid-19. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, *11*(4), 356–361.

Rosmana, P. S., Iskandar, S., Rahma, A. R., Maria, S., Supriatna, S., & Wahyuningtyas, T. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN 6 Nagrikaler. *Jurnal Sinektik*, *6*(1), 10–17.

Sari, D. D., Kinanti, D., Sartika, P. D., Pramesti, R. A., & Aidah, R. S. (2023). Kajian outdoor learning process dalam pembelajaran biologi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(2), 160–166.

Sunami, M. A., & Aslam, A. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi berbasis zoom meeting terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1940–1945.

Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(2), 3635–3645.

Vera, A. (2019). *Metode mengajar anak diluar kelas (Outdoor Study)*.

Zelayanti, N., Satria, I., & Eliya, I. (2023). Implementasi Metode Outdoor Study Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Kelas Viii A Di Smp 13 Kota Bengkulu. *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia*, *3*(1), 28–37.